

BENTUK PENYAJIAN SILEK GALOMBANG DI NAGARI PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

Raudatul Hayati¹, Herlinda Mansyur², Zora Iriani³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research was aimed at revealing and documenting the presentation of Silek Galombang in Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar which was performed in welcoming the official guests. This was a qualitative research which used descriptive method. In collecting the data, the researcher observed the process of welcoming the guests in Istano Silinduang Bulan Pagaruyung.

Silek Galombang is a kind of arts performances which applies self-defense (silat) arts movements performed by 8 men mastering silek and 2 men carrying *carano*. The performance was preceded by kata *sambah* and *batagua* accompanied by some musical instruments including *calenang*, *gandang*, *bansi* and *sarunai*. The costumes worn by *anak silek* were *baju taluak balango*, *celana guntiang ampek hitam*, *deta batik hitam* and *sesampiang*. The men bringing the *carano* wore black and blue *taluak balango* suit and red *sesampiang*. Silek Galombang was performed in a group with *rampak simultan* and straight-line floor pattern. This was done in a field which was closed by delivering *batagua* words and sowing *beras kuning*.

Kata kunci : Silek Galombang, laki-laki, *carano*, kata *sambah*, *batagua*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya atas keragaman budaya dan suku bangsa yang mana keragaman tersebut membawa kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Setiap suku/daerah mempunyai budaya yang memiliki ciri dan kekhasan tersendiri yang berbeda sesuai dengan latar belakang daerah dan masyarakat yang berada di wilayah tersebut, ciri dan kekhasan ini bisa saja terlihat dari berbagai segi seperti upacara adat , pakaian adat , rumah adat , kesenian dan sebagainya.

Adapun unsur-unsur dari kebudayaan itu diantaranya adalah kesenian (Supardjan , 1982;7) berpendapat bahwa kebudayaan adalah suatu hasil budi daya manusia, ia merupakan kekayaan spiritual berupa pemikiran falsafah, kesusastraan , dan kesenian.

Kesenian adalah merupakan hasil kreatifitas manusia dalam mengungkap dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

melalui berbagai media ,sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan . Kesenian memiliki berbagai cabang , yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Nagari Pagaruyung yang kaya akan seni budaya mempunyai banyak bentuk seni seperti musik, tari, dan randai, yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat.

Salah satu kesenian/tarian tradisi yang ada dan sering digunakan adalah Silek Galombang yang terdapat di Nagari Pagaruyung,. Keberadaan Silek Galombang ini sampai sekarang masih aktif di sanggar Marak Mudo pimpinan Datuak Rangkayo Bungsu. Silek Galombang ini sudah menjadi kebanggaan karena sampai sekarang sering ditampilkan dalam acara menyambut tamu di Istando Silinduang Bulan,. Silek galombang juga sudah ditampilkan di luar Tanah Datar seperti di Tiku Pariaman, Pasaman bahkan pernah tampil di negara tetangga kita Malaysia pada tahun 2005.

Bentuk penyajian silek galombang yang ditampilkan dalam penyambutan tamu dilingkungan Istando Silinduang Bulan berbeda dengan yang di tampilkan pada saat pesta pernikahan atau penyambutan anak daro marapulai, perbedaannya terdapat pada warna kostum pemainnya dan orang yang membawa carano.Pembawa carano dalam penampilan penyambutan tamu selalu laki – laki berbeda dengan pembawa carano pada tari penyambutan tamu yang kita lihat sekarang seperti tari galombang dan tari pasambahan yang selalu menampilkan pembawa carano perempuan.Penampilan pembawa carano laki-laki ini sekarang sudah merupakan suatu keunikan.Silek Galombang ini juga mempunyai keunikan lain dimana gerakannya tidak memakai hitungan dan tidak diberi nama pertukaran gerakan hanya berdasarkan kode yang diberikan oleh salah seorang pemain yang bernama tukang *gorai*. Gerakannya tidak berubah baik tampil untuk penyambutan tamu di istano maupun tampil pada acara pernikahan, pakai kata-kata sambah yang disampaikan salah seorang Datuak(datuk), kostum yang digunakan pada acarapenyambutan tamu terhormat selalu berwarna hitam.Menggunakan alat musik tradisional, dan juga diakhir penampilanya ada pembacaan *kata-kata batagua* yaitu semacam pantun yang disampaikan oleh salah seorang bundo kanduang untuk menyapa tamu yang datang.Kata-kata *batagua* ini tidak ada pada penyajian kesenian yang lain, berbeda dengan kata-kata sambah, yang mana kata-kata sambah ini juga dipakai pada pertunjukan tari galombang. Pemain Silek Galombang semuanya laki-laki termasuk pembawa carananya. Pemain Silek Galombang ini hanya terdapat pada Sanggar Marak Mudo nagari Pagaruyung.Berdasarkan uraian di diatas maka penulis tertarik untuk menulis Bentuk Penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu Di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang diharapkan bisa dijadikan dokumentasi untuk bisa dibaca oleh generasi muda /orang-orang yang ingin mendapatkan informasi tentang Silek Galombang yang ada di Nagari Pagaruyung.

Kata bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997;119) berarti wujud yang ditampilkan (tampak).Sedangkan menurut Djelantik (1999;18) penyajian adalah cara bagaimana kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada penikmatnya, sepengamat.

Navis (1984;265-266) mengatakan bahwa pencak silat sebagai suatu permainan rakyat mempunyai dua peranan, sebagai permainan ia dinamakan pencak dan sebagai seni bela diri ia dinamakan silat.

Sedyawati (1981;74) berpendapat bahwa perbendaharaan dasar tari, pencak, dan silat Minang adalah sama. Sedyawati (1981; 68) mengatakan pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama, pertama keduanya mempunyai aspek olah tubuh yang kuat, dan kedua, keduanya dibentuk atau diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya.

Selanjutnya Sedyawati (1981;69) juga berpendapat bahwa baik pencak maupun tari adalah sistim olah tubuh yang memiliki struktur.

(Navis, 1984 267) . mengatakan yang dinamakan dengan tarian pencak ialah gerakan yang menyerupai pencak, baik dalam gerakan maupun dalam prinsipnya. Perbedaannya dengan pencak ialah secara fisik pemain yang berhadapan tidak bersinggungan atau boleh dikatakan tidak bersinggungan dan sebagai tari, permainan itu diiringi bunyi –bunyian.

Dalam melihat bentuk penyajian tari, perlu dijelaskan elemen-elemen dari penyajian tari. Dalam hal ini akan digunakan elemen-elemen komposisi tari sepaerti yang diungkapkan Soedarsono.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai ;gerak , kostum, musik, desain lantai dan tempat pertunjukan.

Gerak dapat diungkapkan bermacam-macam. diantara berbagai macam gerak itu salah satunya mengandung unsur keindahan (N. Supardjan 1982;7).

Pemain/penari, Sedyawati (1981; 72) mengatakan dalam kebudayaan minangkabau, kegiatan pencak maupun tari dilakukan oleh sekelompok orang muda. Musik, N.Supardjan(1982;11) mengatakan semua tari daerah seharusnya diiringi oleh alat musik tradisional daerah tersebut. Secara tradisional, musik dan tari memang erat selali hubungannya satu sama lain (Edi Sedyawati 1986;30). Sedyawati (1981;73) mengatakan tari tak dapat dipisahkan dari pencak, ia juga tak dapat dipisahkan dari gendang.

Kostum /tata rias, pakaian atau busana harus enak dipakai,tidak mengganggu gerak tari, menarik, dan sedap dipandang (N. Supardjan 1982;14).

Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya(Soedarsono1986;118). Mid Djamal dalam bukunya berjudul *Filsafat dan Silsilah Aliran –Aliran Silat Minangkabau* mengatakan bahwa pakaian yang digunakan untuk silat adalah pakaian berwarna hitam yang bermakna tahan terpaan. Pemain Silek Galombang tidak memakai tat arias karena pemainnya laki-laki

Desain Lantai Garis-garis imajiner yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok (Edi,Sedyawati1986;25). Tempat pertunjukan Kegiatan-kegiatan tari selalu dilakukan disuatu tempat yang khusus mungkin tempat itu berbentuk suatu halaman atau lapangan (N. Supardjan 1982;15-16)

Sedyawati (1981;72)berpendapat kegiatan pencak maupun tari dan juga bentuk-bentuk kesenian lain mereka lakukan disasaran yaitu suatu tempat terbuka yang tanahnya sudah diratakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2000 : 3). Penelitian ini diharapkan dapat memahami secara mendalam tentang Bentuk Penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu di Istano Silinduang Bulan Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar meliputi gerak, pemain, musik, kostum, pola lantai, kostum, dan tatarias.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsini Ari Kunto (1992:2) apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

DaIam penelitian ini instrument yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan,

Sebagai alat penunjang memperoleh data, instrument lain yang digunakan antara lain :

1. Alat tulis untuk mencatat data yang didapat dilapangan yang berhubungan silek galombang
2. Kaset dan flasdis yang digunakan untuk menyimpan data yang diperoleh dari lapangan
3. Tape recorder untuk merekam data yang didapat dari imformen yang berhubungan dengan silek galombang
4. Kamera foto dan andy cam untuk mengambil gambar dan merekam silek galombang dalam latihan

C. Pembahasan

Silek Galombang yang ditampilkan pada acara penyambutan tamu terhormat di Istano Silinduang Bulan pada tanggal 26 mei 2013 dalam acara penyambutan Tuanku Raja diraja Tuanku Kerajaan Putu Basa di tampilan di halaman istano. Penampilannya dimulai setelah rombongan tamu turun dari mobil disambut oleh tuan rumah, yang diikuti oleh pembawa payung panji, disalami kemudian mereka berdiri di halaman istano dan lansung disambut dengan Silek galombang. Silek Galombang ini di mainkan oleh 8 orang anak silek semuanya laki-laki, mereka berdiri disisi kanan dan sisi kiri halaman dan melakukan gerakan pencak menuju rombongan tamu, kemudian di ikuti oleh 2 orang pembawa carano keduanya laki-laki. Setelah pemain Silek Galombang mendekati tamu salah seorang akan membacakan kata-kata sambah. Kemudian anak silek melanjutkan gerakan pencak bergerak melebar membuka jalan untuk tamu kemudian mereka melakukan gerakan duduk sambil membari sambah kemudian berdiri lagi, lalu tamu berjalan menuju rumah /tempat yang disediakan melewati pemain Silek Galombang yang berada di sisi kanan dan sisi kiri jalan yang di lalui di iringgi dengan pembacaan kata-kata *batagua* (sejenis pantun), yang dibacakan oleh salah seorang bundo kandung yang di akhiri dengan penyiraman beras kuning . Pemain Silek Galombang (*anak Silek*) mengikuti tamu dari belakang, maka selesailah pertunjukan Silek Galombang

dalam penyambutan tamu yang diadakan di Istano . Penampilan Silek galombang diiringi alat musik *calenang* (talempong pacik), *gandang tambua* (gendang) *bansi dan sarunai*.(alat musik tiup).

Hasil wawancara, dan pengamatan penulis secara lansung serta pengamatan melalui VCD dokumentasi dari Humas pemda Tanah Datar Silek Galombang berasal dari daerah Pagaruyung, silek ini pertama kali ditampilkan ketika menyosong kedatangan Adityawarman di Minagkabau, jadi Silek Galombang ini bisa di kategorikan pada kesenian tradisional karena sudah ada sejak dulunya. Sampai sekarang Silek ini digunakan dalam penyambutan tamu terhormat di Istano Silinduang Bulan Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Silek Galombang yang ditampilkan di Istano Silinduang Bulan dalam acara penyabutan Tuanku Raja Diraja Tuanku Kerajaan Putu Basa tanggal 26 Mei 2013 ditampilkan di halaman Istano. Penampilannya di mulai ketika rombongan telah berdiri di halaman. Pemainnya 8 orang anak silek laki-laki berusia muda dan ditambah 2 orang pembawa carano yaitu pemuka masyarakat. Gerakannya berasal dari peniruan gerak silek yang yang di tampilkan secara berkelompok tanpa menampilkan gerakan menangkis dan menyerang seperti yang di tampilkan pada silek bela diri, pemain tidak melakukan gerakan yang bersentuhan, level dan ruang gerak yang di pakai masing masing pemain tidak persis sama, tidak sama dengan yang dilakukan penari yang sering kita lihat dalam pementasan sekarang. Gerakan dilakukan tanpa ada ketentuan jumlah hitungannya pergantian gerakan dilakukan dengan pemberian kode. Kode pertukaran gerakan di berikan oleh salah seorang pemain yang di sebut dengan *tukang gorai*. Gerak Silek Galombang dari awal sampai akhir menampilkan gerak rampak simultan, gerakannya hanya menampilkan keindahan gerakan (tidak bermakna) musik digunakan hanya sebagai ilustrasi atau untuk memperindah suasana saja, busana yang digunakan selalu berwarna hitam sesuai dengan kostum pemain silat (*Pandeka* atau *Pendekar*). Warna hitam mempunyai makna tahan terpaan.

Silek Galombang bisa juga digolongkan kepada tarian pencak walaupun orang-orang Pagaruyung menyebutnya dengan silek Galombang. Karena Silek Galombang ditampilkan dalam bentuk seni pertunjukan yang menampilkan gerakan-gerakan yang berupa bunga-bunga silat. Dan juga karena Silat dan tari keduanya sama-sama mempunyai aspek olah tubuh yang kuat.

Alat musik yang digunakan dalam penampilan Silek Galombang terdiri dari *gandang tambua* (gendang) yang termasuk klarifikasi alat musik membranophon, 6 buah *calenang* (talempong pacik) yang termasuk alat musik berpencu yang termasuk klarifikasi alat musik idiophone *sarunai* (serunai) dan *bansi* yang termasuk klarifikasi alat musik aerophon, iringan musik ini terdengar monoton . Kostum/busana yang digunakan *baju taluak balango* (teluk belanga), *celana guntiang ampek warna hitam* (celana panjang pola kakinya lebar), *deta* (destar) hitam bermotif batik, dan *sampiang* (sesamping). Silek Galombang ditampilkan memakai pola lantai garis lurus sama dengan tari galombang. Penyajian Silek Galombang diakhiri dengan pembacaan kata-kata *batagua* (sejenis pantun) dan penyiraman beras kuning.

D. Simpulan dan Saran

Silek Galombang tumbuh dan berkembang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Silek ini pertama kali ditampilkan ketika menyosong kedatangan Adityawarman di Minangkabau. Silek Galombang yang ditampilkan dalam penyambutan tamu di Istana Silinduang Bulan pada tanggal 26 Mei 2013 merupakan pertunjukan seni yang memakai gerak silat yang berupa bunga-bunga silat yang ditampilkan secara kelompok dengan rampak simultan.

Hasil penelitian menyatakan penyajian Silek Galombang dalam penyambutan tamu ditampilkan di halaman Istana, pemainnya 8 orang anak silek laki-laki, berusia muda pembawa caranonya laki-laki yaitu pemuka masyarakat, diiringi alat musik *calenang*, *gandang tambua*, *bansi* dan *sarunai* yang berfungsi sebagai musik ilustrasi, serta memakai kata-kata sambah, kostum yang digunakan berwarna hitam, Silek Galombang ditampilkan memakai pola lantai garis lurus pemain memulai gerakannya bila tamu telah berdiri di halaman, lalu langsung disambut dengan Silek Galombang, penampilan diakhiri dengan pembacaan kata-kata *batagua* dan penyiraman beras kuning. Pemakaian kata-kata *batagua* dalam pertunjukan seni hanya terdapat pada pertunjukan Silek Galombang. Pemain Silek Galombang ini hanya terdapat pada Sanggar Marak mudo nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, ada beberapa saran diberikan :

1. Silek Galombang sebaiknya dikembangkan dan terus dilestarikan.
2. Silek Galombang sebaiknya diteliti lebih dalam dan ditinjau dari segala segi permasalahan, supaya dapat menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.
3. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni dan silek agar terus melestarikan budaya daerah.
4. Agar Pemerintah Daerah setempat selalu memberikan perhatian dan bantuan untuk kelestarian dan kemajuan budaya daerah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Herlinda Mansyur, SST.,MSn. dan Pembimbing II Zora Iriani,SPd.,MPd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Bustanul, Dt. Bandaro Kayo, BA. 2004. *Budaya Alam Minang Kabau : Multi Guna Ilmu*
- Dini Sabde Rovis. 2011. *Bentuk Penyajian Tari Silat Tangan Dalam Acara Perkawinan Di Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing Riau*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Darlen, Eni. 2003. *Bentuk Penyajian Tari Rombai di Nagari Padang laweh sawah Lunto Sijunjung*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Elvi. 2004. *Bentuk Penyajian Indang cupak*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta.

- Sedyawati,Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* : Sinar Harapan
- Suparjan .N, BA.1982.*Pengantar Pengetahuan Tari Untuk SMKI*: Jakarta .
Depertemen pendidikan dan Kebudayaan
- Yuliasri, Kharisma Pratiwi. 2012. *Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo di Tarak
Bancah Kota Sawah lunto*, Padang : Universitas Negeri Padang.
- LKAAM.1987.*Pelajaran Adat Minangkabau (Sejarah dan Budaya*
<http://boim05.multiply.com/journal/item/57/> *Sejarah Silat Minang kabau*
<http://sahabatsilat.com/forum/> *Seni dan Budaya Nusantara / Randai Minangkabau*
Jiwa Apresiasi Sialat dalam Tari
[http://id.wikipedia.org/wiki/silat Minangkabau](http://id.wikipedia.org/wiki/silat_Minangkabau)